BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat yang akan melakukan investasi. Para investor bersedia menyalurkan dananya di pasar modal dengan mengharapkan tingkat *return* yang tinggi. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin besar juga risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Saham adalah bentuk surat berharga yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Samsul, 2015:6). Investasi dalam bentuk saham diharapkan mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh investor. *Return* yang diharapkan bisa berupa *capital gain* ataupun dividen.

Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif seperti perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataannya.

Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan dahulu nilainya dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima (Sutriani, 2014). Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi (Parwati dan Sudiartha, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010) *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin banyak pula permintaan jumlah saham. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.

Fenomena yang terjadi terhadap *return* saham dapat dilihat dari hasil kinerja PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018. Dimana emiten

properti ini membukukan laba Rp. 1,29 triliun atau anjlok 73,7% dibandingkan tahun 2017 Rp. 4,92 triliun. Anjloknya laba perseroan sejalan dengan turunnya pendapatan usaha tahun 2018 menjadi Rp. 6,62 triliun, turun 36% dari posisi Rp. 10,34 triliun pada 2017. Laba bersih menurun seiring dengan turunnya kontribusi dari seluruh segmen bisnis. Pendapatan usaha PT Bumi Serpong Damai Tbk terdiri dari 6 segmen yakni penjualan, sewa, hotel, arena rekreasi, pengelolaan gedung dan lainlain (www.cnbcindonesia.com).

Pelemahan yang cukup parah terjadi di segmen penjualan yang turun menjadi Rp. 5,1 triliun pada 2018 dari posisi Rp. 8,96 triliun pada 2017. Kinerja keuangan semakin diperparah dengan tingginya beban bunga di tahun 2018 yang naik hingga 66,12%. Tingkat profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun drastis, mempengaruhi tingkat utang perusahaan dimana utang perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 16,7 triliun meningkat menjadi Rp. 21,8 triliun. Dapat disimpulkan dengan menurunnya tingkat profitabilitas mempengaruhi tingkat utang perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan hasil perdagangan Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018, tingkat harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami fluktuasi secara terus menerus pada kisaran harga *close* 1,255 – 1,840 . Ini berdampak langsung terhadap tingkat *return* saham yang secara otomatis juga mengalami fluktuasi dikarenakan tingkat kinerja PT Bumi Serpong

Damai Tbk yang relatif menurun secara drastis sehingga berimbas terhadap laba perusahaan (www.duniainvestasi.com).

Fenomena selanjutnya yang terjadi terhadap return saham dapat dilihat dari hasil kinerja PT Intiland Development Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 14,6% pada tahun 2017 menjadi Rp. 344,910 miliar dari laba bersih tahun 2016 sebesar Rp. 404,57 miliar. Anjloknya laba bersih sejalan dengan turunnya pendapatan PT Intiland Development Tbk sebesar 3.2% menjadi Rp. 2,2 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 2,3 triliun. Tingkat profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun, tidak mempengaruhi tingkat utang dimana utang perusahaan tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp. 6,7 triliun. Dapat disimpulkan profitabilitas dengan menurunnya tingkat tidak mempengaruhi tingkat utang perusahaan PT Intiland Development Tbk. Sementara itu, tingkat harga saham PT Intiland Development Tbk pada tahun 2017 mengalami fluktuasi secara terus menerus sebesar pada kisaran harga *close* 350-416. Hal ini juga akan berdampak terhadap *return* saham yang secara otomatis juga mengalami fluktuasi (<u>www.investasi.kontan.co.</u> id).

Dari permasalahan diatas, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu faktor makro dan faktor mikro (Samsul, 2006:200). Faktor makro yaitu faktor yang berada diluar perusahaan terdiri dari tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing, tingkat inflasi dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada

didalam perusahaan itu sendiri yaitu meliputi nilai buku persaham, laba bersih per saham, rasio profitabilitas, rasio hutang dan rasio keuangan lainnya.

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat pengembalian hasil dari berbagai perusahaan. Menurut Fitriani dkk., (2016) rasio yaitu suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening yang lainnya. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian pasar dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan indikator perusahaan untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan current ratio. Current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Penelitian Syahbani dkk., (2018) mendukung pernyataan diatas yang menyebutkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian Parwati dan Sudiartha (2016)

yang menyebutkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio yang tinggi mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Meningkatnya hutang menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut (Syahbani dkk., 2018). Penelitian Alviansyah dkk., (2018) perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang tinggi, memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian Putra dan Dana (2016) yang memperoleh hasil debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Sutriani, 2014). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). Penelitian dari Parwati dan Sudiartha (2016), Mayuni dan Suarjaya (2018) *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam

perputaran modal (Lestari dkk., 2016). Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Pada rasio aktivitas diproksikan dalam *Total Assets Turnover*. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan dari tiap aktiva. Perusahaan yang tidak efektif dalam menggunakan asetnya bisa terlihat dari penjualan perusahaan yang lebih kecil dari pada asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk., (2016) yang menemukan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penilaian pasar adalah menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi (Parwati dan Sudiartha, 2016). Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan. Penelitian Mahardika dan Artini (2017) dan Parwati dan Sudiartha (2016) yang menemukan bahwa penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sudarsono dan Sudiyatno, 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena

perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2005). Penelitian Sudarsono dan Sudiyatno (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Buruknya kinerja perusahaan yang akan berimbas terhadap *return* saham dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya menarik perhatian peneliti untuk kembali melakukan penelitian terhadap *return* saham. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2016). Objek penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate*. Alasan penulis memilih perusahan *property* dan *real estate* karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Semakin banyaknya pembangunan di sektor apartemen, perumahan, pusatpusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik menanamkan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham?
- 2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
- 3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?

- 4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham?
- 5. Apakah rasio penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham?
- 6. Apakah rasio ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

- 1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham
- 2. Pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham
- 3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham
- 4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham
- 5. Pengaruh rasio penilaian pasar terhadap *return* saham
- 6. Pengaruh rasio ukuran perusahaan terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rujukan mengenai hal-hal yang diperlukan didalam melakukan investasi, cara untuk menentukan perusahaan yang cocok untuk dijadikan sarana untuk penanaman modal dan mengambil keputusan strategis untuk memaksimalkan dana yang diinvestasikan dengan memperoleh *return* yang diharapkan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terbaru di bidang keuangan pada sektor pasar modal serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Bab I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data. Pembahasan ini meliputi teknik pengumpulan data, definisi operasional dari variabel penelitian dan pengukuran dari masing-masing variabel, serta metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab IV menjelaskan hasil dari analisis yang dilakukan yaitu hasil statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis.

Bab V menjelaskan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian.